

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sistem yang teramat penting dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan harus tetap berlanjut dalam berbagai jenjang sesuai dengan lapisan orang yang memerlukannya. Menurut Zaim Almubarak (2013:15) "Pendidikan merupakan sebuah tindakan fundamental, yaitu perbuatan yang menyentuh akar-akar hidup kita sehingga mengubah dan menentukan hidup manusia." Kesejahteraan suatu bangsa amat bergantung pada tingkat pendidikannya. Atas kenyataan itu, materi pendidikan terus dicermati baik oleh pemerintah maupun oleh sekolah agar penyesuaian antara beragam perkembangan ilmu pengetahuan dengan kebutuhan-kebutuhan yang mendesak bagi pembangunan sumber daya manusia dapat dinyatakan.

Salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia dengan cukup kompeten adalah sekolah. Untuk menghadirkan manusia yang kompeten tersebut dilakukan melalui sistem pendidikan yang baik dengan mengacu pada perencanaan pembelajaran yang selalu disempurnakan dari waktu ke waktu. Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas termasuk sekolah yang berusaha maksimal melaksanakan pembelajaran agar hasilnya sesuai dengan standar kompetensi lulusan SMP, hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu standar lulusan SMP yang baik harus kompeten dalam

bentukpengetahuan, teknologi, senibudaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

Sebagai lembaga pendidikan yang dikendalikan Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Lawas, SMP Negeri I Lubuk Barumun pada mata pelajaran seni budaya hanya melakukan pembelajaran di bidang seni musik dan seni tari. Salah satu penyebabnya adalah karena hanya memiliki 1 orang guru saja. Sampai sejauh ini, guru kesenian di SMP Negeri 1 Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas selalu menggunakan sistem pembelajaran satu arah (*Teacher Centered Learning*). Sistem ini menyebabkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan tidak optimal, sehingga menyebabkan (1) kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, (2) tingkat apresiasi siswa terhadap materi tidak maksimal, (3) materi ajar tidak optimal diterima peserta didik.

Setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran seni budaya dan memperoleh ijin dari kepala sekolah, maka penulis bersama guru tersebut menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada penyampaian materi pembelajaran sesuai KD 3.1.yaitu memahami keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari dalam hal ini *ulos* sebagai pelengkap busana. *Ulos* pada *Tor-tor Naposo Nauli Bulung* adalah pelengkap busana, dan unsur pendukung tari yang meskipun tidak wajib digunakan pada pelaksanaan *Tor-tor Naposo Nauli Bulung*, tetapi didaerah Lubuk Barumun dimana tempat penelitian penulis semua pertunjukkan *Tor-tor Naposo*

*Nauli Bulung* menggunakan *ulos* sebagai pelengkap busana. Sehingga guru dan penulis menyimpulkan bahwa *ulos* adalah pendukung *Tor-tor Naposo Nauli Bulung*. Dalam hal ini *ulos* ditetapkan sebagai unsur pendukung tari karena memang bahagian dari busana. Berhubung etnis mayoritas siswa di SMP Negeri 1 Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah etnis Mandailing maka tari tradisional yang dijadikan sebagai materi ajar adalah *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung* dengan menggunakan *ulos* sebagai pelengkap busana. Diasumsikan bahwadengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu membuat siswa tertarik dan dapat meningkatkan apresiasi siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Reni Susanti Hakiki dan kawan-kawan dalam jurnal pendidikan fisika (2017:285)<sup>1</sup> bahwa melalui pemberian model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa. Pendapat lain tentang keberhasilan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* juga disampaikan oleh Mudjiahingsih dalam jurnal pendidikan Universitas Negeri Surabaya (2016:152)<sup>2</sup> bahwa selain dengan meningkatkan nilai rata-rata siswa *Snowball Throwing* juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Ristu Haiban Hirzi dan dkk (2015:37)<sup>3</sup> model *Snowball Throwing* juga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Meskipun

---

<sup>1</sup>Reni susanti hakiki dan dkk. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Makassar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Universitas Makassar.h. 13

<sup>2</sup>Mudjianingsih. 2016. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII.F SMP Negeri 33 Surabaya Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pranata Sosial Dengan Model Pembelajaran Snowball Throwing Universitas Negeri Surabaya. h. 152

<sup>3</sup>Ristu Haiban Hirzi dan dkk. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Pembelajaran Segi Empat Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Lingsar Kelas VIII.1 Tahun Pelajaran 2012/2013. h. 37

penggunaan model *Snowball Throwing* bukan untuk mengukur mata pelajaran yang sejenis (Tari) dan bukan digunakan untuk mengukur kemampuan apresiasi siswa, namun menurut penulis model pembelajaran ini cukup valid untuk mengukur kemampuan apresiasi siswa pada mata pelajaran seni budaya.

Lebih jauh menurut Slavin (2005:191) model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif learning, yaitu model pembelajaran dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar. Anggota-anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas penulis akan menjadikan Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai sebuah penelitian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi dilakukan agar penelitian menjadi terarah dalam cakupan masalahnya. Dari apa yang dapat tergambar dari kondisi latar belakang penelitian, maka ada yang dapat dijadikan catatan untuk diidentifikasi. Disamping itu dengan memunculkan identifikasi masalah akan dapat menemukan permasalahannya lebih dekat, sehingga penelitian yang akan dilakukan lebih terarah. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran masih satu arah (*Teacher Ceanterd Learning*)
2. Tingkat apresiasi siswa terhadap materi tidak maksimal.
3. Peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.
4. Materi ajar tidak optimal diterima peserta didik .

5. Belum diterapkannya model pembelajaran yang inovatif seperti *Snowball Throwing* pada pembelajaran seni tari, dalam materi tari tradisional *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung*.

### C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam sebuah penelitian dilakukan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas cakupannya. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Belum diterapkannya model pembelajaran yang inovatif seperti *Snowball Throwing* dalam pembelajaran seni tari, dalam materi tari tradisional *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung*.”

### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan merupakan titik fokus agar dapat menentukan rumusan yang akan dikaji guna mendukung dalam menemukan jawaban yang akurat dari setiap pertanyaan. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana Penerapan Model *Snowball Throwing* Dalam Materi Tari Tradisional *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung* Untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Barumun.”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah yang ditetapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk “Mendesripsikan hasil Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Materi Tari Tradisional *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung* Untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Barumun.”

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menambah pengalaman dalam menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing*.
2. Merangsang penerapan model-model pembelajaran lainnya untuk mengembangkan metode pendidikan seni tari di sekolah dalam mata pelajaran seni tari maupun cabang seni lainnya.
3. Memberikan solusi bagi sekolah tempat penelitian, bahwa penerapan model ini dapat guna meningkatkan apresiasi siswa dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya.